

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang dilanda bencana pandemi yang begitu besar yaitu penyebaran virus covid 19. COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars- Co V-2, yang pertama kali dilaporkan di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Dari kota Wuhan Cina, virus mematikan menyebar hampir ke seluruh negara di dunia, tercatat yang paling banyak korban meninggal dan juga terinfeksi virus corona ini adalah negara Italia, Spanyol, Iran, dan Amerika (BBC NWS, 2020). Cepatnya penularan dan sulit terdeteksinya penularan ini sehingga dengan cepat menyerang manusia, akibatnya korbanpun berjatuhan hanya dalam kurun waktu dua minggu sejak terjadinya pertama kali tanggal 31 Desember 2019. Virus ini juga mulai menyerang wilayah Indonesia sekitar awal bulan Maret (detiknews.com, 2020).

Dibidang pendidikan juga terdampak yang sangat besar. Pola pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka secara langsung kini harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau online. Sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). “Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi

Covid-19;c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah; d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif. (<http://pgdikmen.kemdikbud.go.id>, diakses 9 Februari 2021)

Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar juga, adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua, diakui memang pemerintah melonggarkan sistem penilaian pendidikan disesuaikan dengan keadaan darurat asalkan pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa harus dibebani dengan pencapaian kompetensi. (<http://disdik.purwakartakab.go.id>, diakses 10 Maret 2020)

Peran segala pihak sangat membantu kesuksesan dari proses pendidikan, bukan hanya menyerahkan tanggung jawab itu pada pendidik dan pihak sekolah, namun juga merupakan tanggung jawab orang tua dan pribadi dari masing-masing peserta didik sendiri (Jajat Sudrajat, 2020). Saling support bukan malah saling menyalahkan atau saling melepar tanggung jawab antara pihak satu dan lainnya. Pada masa pandemi ini kita semua dituntut untuk bergerak maju dan mampu mengoptimalkan penggunaan kemutakhiran teknologi dalam proses edukasi guna mengembangkan diri sehingga peran pendidikan tidak akan mati meski di tengah pandemi.

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini terlihat perubahan yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran. Guru dan siswa tidak diperbolehkan untuk belajar tatap muka (luring), sehingga pada saat ini Guru dan siswa memanfaatkan

teknologi, komunikasi dan informasi dalam proses pembelajaran. Media teknologi yang biasa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran Daring di sekolah dasar adalah *WA Group*, *Voice note*, dan *Youtube*. pembelajaran secara daring merupakan inovasi pendidikan dalam menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Saripah, 2021: 1826)

Pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai masalah dalam implementasinya, Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa murid kelas V SD Muhammadiyah Danunegaran (6 November 2020) menyatakan bahwa minat belajar mereka selama pembelajaran daring kurang karena mereka merasa materi-materi yang di berikan guru melalui media secara daring dirasa kurang jelas. Hal ini menyebabkan anak malas untuk membuka materi yang di berikan oleh guru. Selain itu timbul kesulitan sarana prasarana setelah pembelajaran jarak jauh di berlakukan, pembelajaran daring harus memiliki sarana yang memadai, banyak yang memiliki telpon tetapi tidak support internet atau aplikasi yang diperlukan sehingga baik sekolah, guru dan siswa memerlukan sarana dan prasarana yang dapat mensupport pembelajaran daring ini. Sedangkan kenyataannya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya saja sangat sulit dipenuhi dalam situasi seperti saat ini. Hal inilah yang membuat minat belajar siswa semakin berkurang.

Alat perangkat yang anak-anak gunakan menggunakan handphone milik orang tua mereka. Akibatnya saat handphone dibawa bekerja orang tuanya maka mau tidak mau pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara online sedikit terganggu. Anak-anak baru bisa mengakses materi pembelajaran dan tugas-tugas saat orang tua mereka pulang bekerja.

Beberapa sekolah salah satunya SD Muhammadiyah Danunegaran, guru dan siswa yang kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena terkendala

jaringan selain itu mereka juga sulit mengoperasikan media pembelajaran yang mereka gunakan saat pembelajaran daring. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa yang baru, disamping membangkitkan minat belajar, media pembelajaran juga membantu siswa meningkatkan pemahamannya. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifitas proses pembelajaran dan penyampaian isi materi. Terlebih disituasi sekarang ini media pembelajaran yang digunakan adalah media berbasis daring. Disini guru harus mampu membuat pembelajaran semenarik mungkin.

Kegiatan pembelajaran berjalan efektif jika seseorang menjalaninya dengan senang hati atau dengan kata lain ada minat dalam hal minat belajar. Minat menurut Hidayat (2013:87) merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang akan melakukan aktifitas belajar karena adanya minat, bila seseorang sudah memiliki minat untuk belajar maka dia akan melakukan aktivasi belajar tanpa paksaan.

Minat belajar penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya minat maka pembelajaran tidak dapat diterima oleh siswa itu sendiri. Kurniawan (2013:31), anak dengan minat dalam suatu mata pelajaran cenderung untuk memberikan perhatiannya atau ketertarikannya. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seorang yang berminat dalam belajar maka ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut. Perhatian merupakan konsentrasi aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, ataupun pengertian dengan mengesampikan hal lain. Jadi siswa akan memiliki perhatian dalam belajar apabila dia memfokuskan diri dengan apa yang sedang dipelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam interaksi

belajar. Pengetahuan diartikan bahwa seseorang yang memiliki minat dalam belajar akan memiliki pengetahuan yang luas yang nanti dapat dilihat melalui hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran daring selama pandemi covid, dapat diketahui bahwa masih banyak sekali kendala yang menghambat kelancaran pembelajaran daring ini, terutama pada minat yang dimiliki anak untuk belajar dengan sistem daring. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti kegiatan pembelajaran selama daring dengan judul **“ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS V TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI SD MUHAMMADIYAH DANUNEGARAN YOGYAKARTA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti memperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidaksiapan Guru dan Siswa melaksanakan perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring sehingga terjadinya perubahan dari segi konsep maupun materi yang mengakibatkan kurang siapnya menerima sistem pembelajaran baru.
2. Kurangnya sarana dan Prasarana dalam menunjang perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring sehingga kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran daring.
3. Keterbatasan jenis media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa dalam perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring sehingga kurang maksimalnya dalam penyampaian materi pelajaran.

4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring sehingga penyampaian materi kurang menarik.
5. Kendala akses perangkat pembelajaran pada perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring sehingga adanya kendala selama pelaksanaan pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena adanya keterbatasan peneliti, baik dalam hal waktu, tenaga, dana, maupun kemampuan dengan tidak bermaksud mengurangi sifat ilmiah dari suatu penelitian dan agar penelitian ini lebih fokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini terbatas pada pokok permasalahan mengenai kurangnya minat belajar siswa selama pembelajaran daring.

D. Rumusan Masalah

Dari paparan masalah diatas, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas V terhadap pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta?
2. Apasaja faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta.
2. Mengetahui apasaja factor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaaf Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang minat belajar siswa SD pada masa pandemi covid- 19.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang hubungan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dengan minat belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai jawaban masalah-masalah siswa mengenai minat belajar mereka yang semakin menurun selama pembelajaran daring dan harapannya dengan adanya penelitian ini dapat membantu para

siswa untuk menemukan kembali cara menumbuhkan minat belajar mereka saat belajar secara daring.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru agar dapat menentukan cara lain untuk menyampaikan materi pembelajaran selama daring agar siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran selama daring.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pedoman mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian yang akan datang.

4. Bagi pihak sekolah

Dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengelola pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan pembelajaran selama pembelajaran daring.

5. Bagi ilmu pengetahuan

Dengan diperolehnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembinaan pengembangan ilmu pengetahuan.